

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting. Laporan keuangan yang dibuat oleh tiap perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya dan kondisi keuangan perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan akan digunakan pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong pemegang saham melakukan penggantian manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Selain itu, kondisi keuangan yang bermasalah juga dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan dalam metode ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda di setiap perusahaan. Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka penerapan prinsip konservatisme menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya.

Konservatisme didefinisikan sebagai konsep untuk menunda pengakuan terhadap arus kas masuk mendatang (Watts 2003) dan sebagai akuntansi

konservatif yang umumnya menyatakan bahwa akuntansi harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan, serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Faktor yang mempengaruhi konservatisme adalah kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham and Daves 2012). Di Indonesia kepailitan (*failure*) diatur dalam UU No.1 tahun 1998, disebutkan bahwa debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak dapat membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan tidak dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonan sendiri, maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya. Permohonan ini dapat juga diajukan oleh kejaksaan untuk kepentingan umum.

Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer. Dalam teori signaling menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi

liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang di implikasi oleh laba non-diskresioner periode kini. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode kini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Lo 2006).

Analisis dan prediksi *financial distress* (kondisi keuangan suatu perusahaan yang mengalami *financial distress*) sangat membantu dalam membuat keputusan untuk menentukan sikap terhadap perusahaan yang mengalami *financial distress*. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kondisi *financial distress* sebuah perusahaan atau bisa disebut pihak eksternal perusahaan yaitu :investor, kreditur, auditor, pemerintah, dan pemilik perusahaan. Kegunaan dari informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* antara lain, dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan, pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *take over* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar utang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik. Ketika perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam usahanya memperoleh laba, perusahaan harus mengantisipasi agar perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan (Almilia and Kristijadi 2003).

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih berbeda-beda. Diantaranya adalah hasil penelitian (Mayangsari and Wilopo 2002) serta (Lo 2006), yang mendukung adanya hubungan positif antara konservatisme akuntansi dan tingkat hutang. Hasil ini berbeda dengan (Suprihastini and Pusparini 2007), menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan tingkat hutang secara bersama-sama tidak berpengaruh kebijakan tingkat konservatisme akuntansi. Sementara, secara parsial, tingkat kesulitan keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi sebagai kelanjutan dari penelitian sebelumnya karena masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Lo 2006), dan (Suprihastini and Pusparini 2007), yang menguji tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat dimunculkan dalam penelitian ini adalah Apakah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap kebijakan tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti berharap supaya bisa memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan supaya bisa meningkatkan wawasan, pengetahuan bagi peneliti sehubungan dengan teori prinsip konservatisme akuntansi dan sebagai sarana dalam menerapkan teori- teori yang didapat selama kuliah

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar digunakan sebagai bahan informasi perusahaan untuk memahami penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi investor dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam melakukan pertimbangan keputusan investasi dan untuk mengetahui tingkat konservatisme yang diterapkan di sebuah perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan supaya bisa menambah informasi, wawasan dan pengetahuan tentang konservatisme akuntansi dan diharapkan agar bisa

dijadikan sebagai landasan, bacaan, referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.5 Kontribusi Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penentuan sampling dan periode penelitian. Dalam penelitian ini, sampling ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih 2013), menggunakan *purposive sampling* dengan periode penelitian yakni pada tahun 2008-2010. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2016-2018. Penelitian ini pengukuran variabel dependen menggunakan model Givoly dan Hayn (Sari 2014). Berdasarkan keadaan pasar keuangan yang telah mengalami pertumbuhan yang pesat sehingga dapat dikaitkan dalam pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan pada saat masa tersebut.